

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mendapatkan skor penerapan *corporate governance* (CGPI) yang konsisten selama tahun 2008-2011. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI dan telah mendapatkan skor penerapan *corporate governance* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) Periode data penelitian mencakup data tahun 2008-2011.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan diukur dengan menghitung nilai *Market Value Added* (MVA) menurut Brigham dan Houston (2001:50):

$$\text{MVA} = (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

2. Variabel Independen

a. Penerapan GCG yang diproksikan oleh Skor CGPI yang diterbitkan oleh

The Indonesian Intitute for Corporate Governance (IICG). Skor yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI. Pelaksanaan riset ini dilandasi dengan pemikiran untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan di Indonesia telah menetapkan konsep *good corporate governance*.

Kategori pemeringkatan CGPI :

SKOR	TINGKAT KEPERCAYAAN
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

b. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan diukur dengan total aset (Sulastri, 2011). Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total aset}$$

c. Umur perusahaan

Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan jumlah tahun mulai perusahaan berdiri sampai dengan tahun amatan.

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1. Teknik Penentuan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mendapatkan Skor CGPI oleh IICG secara konsisten selama tahun 2008 – 2011.

3.4.2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (berdasarkan kriteria). Menurut Hartono (2007) pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metoda *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011.
2. Perusahaan-perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2011.

3. Perusahaan-perusahaan *go public* yang secara konsisten mengikuti program pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dari tahun 2008-2011.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data *Annual Report* dan Laporan Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah memperoleh skor CGPI dalam kurun waktu 2008-2010 (www.iicg.org). Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

3.6.1. Metode Statistik Deskriptif

Metode Statistik deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi (Priyatno, 2008). Dalam penelitian ini digunakan empat (4) buah pengujian asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolgomorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Geljser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai logaritma natural kuadrat residual terhadap variabel independen.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikan < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Priyatno, 2008). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW). Tahap-tahap untuk melakukan uji DW adalah:

1. Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terhadap ilmu sosial (Suharyadi. 2004 : 523).
2. Menentukan nilai DW dari hasil regresi.
3. Menentukan nilai d_U , dan d_L yang dapat dilihat dari table Durbin-Watson (DW) dengan memperhatikan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan taraf signifikan.
4. Memasukkan nilai DW, d_U , dan d_L kedalam kriteria yang telah ditetapkan (Ghozali, 2009) yaitu:
 - a. $(4 - d_L) < DW < 4$, terkena autokolerasi
 - b. $0 < DW < d_L$, terkena autokolerasi
 - c. $2 < DW < (4 - d_U)$, tidak terkena autokolerasi
 - d. $d_U < DW < 2$, tidak terjadi autokolerasi
 - e. $d_L < DW < d_U$ atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, tidak ada kesimpulan (*grey area*).

3.7 Model Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi berganda. Metode ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel dependen dengan independen berhubungan positif atau negatif. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel rasio keuangan dalam

memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

X1 = Pengungkapan GCG

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Umur perusahaan

b 1..... b3 = Koefisien regresi

α = konstanta

e = *error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

terbatas, sebaliknya nilai R^2 besar hampir mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2002). Nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.

3.9 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t):

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.